

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal terkait dengan efektivitas strategi komunikasi Strategi komunikasi Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru dalam mendifusikan informasi penanganan kasus Gizi Buruk pada masyarakat di Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Strategi komunikasi Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru dalam mendifusikan informasi penanganan kasus Gizi Buruk pada masyarakat di Kota Pekanbaru sudah efektif, yaitu 72 %. Melalui penurunan angka dari 25 orang pada Tahun 2008 menjadi 7 orang pada April 2009. Hal ini tercapai melalui berbagai usaha yang telah dilakukan oleh Dinkes Kota Pekanbaru dalam menanggulangi gizi buruk yaitu: penyuluhan yang melibatkan puskesmas dan posyandu serta langsung turun ke lapangan mendatangi tempat tinggal keluarga penerima gizi buruk. Kemudian, pemberian makanan tambahan (PMT) dan pemberian Vitamin serta terapi.

Kemudian faktor pendukung keefektivan strategi komunikasi Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru dalam mendifusikan informasi penanganan kasus Gizi Buruk pada masyarakat di Kota Pekanbaru adalah: (1) merupakan salah satu program pemerintah provinsi untuk memberantas kemiskinan (K2I), (2) mendapatkan anggaran dari belanja daerah, (3) mempunyai Puskesmas dan Puskesmas Rawat Inap serta Tenaga Penyuluh Gizi (TPG) di setiap kecamatan. Selanjutnya, Faktor penghambat keefektivan strategi komunikasi Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru dalam mendifusikan informasi penanganan kasus Gizi Buruk pada masyarakat di Kota Pekanbaru yaitu: (1) kurang respon atau tanggap dari keluarga yang bersangkutan, (2) tidak mau dirujuk ke rumah sakit untuk memperoleh pelayanan yang lebih maksimal dan (3) kondisi ekonomi yang lemah.

6.2 Saran

Perlu peningkatan usaha penanganan Gizi Buruk oleh Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. Hal ini untuk mengatasi kemungkinan muncul kasus-kasus Gizi Buruk di kecamatan lain. Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru memfasilitasi penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh puskesmas-puskesmas yang ada di kecamatan.

Mengoptimalkan kerja posyandu, karena posyandu bersentuhan langsung dengan masyarakat pada skala yang paling kecil, sehingga mudah memantau perkembangan atau penurunan gizi anak-anak. Hal ini sangat efektif untuk mencegah sekaligus menanggulangi kasus Gizi Buruk.

Memperbaiki taraf hidup masyarakat dengan memberikan bantuan materi atau lapangan kerja yang layak kepada masyarakat. Penciptaan lapangan kerja akan mengurangi pengangguran dan mampu meningkatkan daya beli masyarakat, serta mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka khususnya kebutuhan primer, sehingga masalah kesulitan ekonomi akan dapat diatasi. Upaya ini akhirnya dapat menanggulangi kasus Gizi Buruk untuk masa yang akan datang.